

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar yang esensial dan secara khusus hanya manusia yang dapat mengalami proses pendidikan (Yusuf, 2018). Sehingga bagi negara, pendidikan menjadi tujuan utama dalam upaya melakukan pembangunan. Sama halnya seperti di Indonesia, pendidikan merupakan suatu sektor yang menjadi tanggung jawab negara. Pernyataan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas memberikan mandat untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Mandat tersebut secara bertingkat diimplementasikan melalui berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur aspek-aspek pendidikan. Salah satunya adalah UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang membuat bangsa Indonesia menyadari arti dari pendidikan sebagai sarana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka.

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya istilah belajar dan pembelajaran. Keterkaitan antara pendidikan dan pembelajaran terletak pada fokus pendidikan untuk mendorong perubahan, yang hanya dapat terjadi melalui penerimaan pengetahuan baru dan pemahaman terhadapnya. Pemahaman mengenai pengetahuan baru tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas serta melalui interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Karena menurut Rohma (2021: 3) pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memajukan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi lainnya. Dengan sengaja, lembaga-lembaga pendidikan mentransformasikan warisan budaya berupa pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maka keberhasilan dari proses pendidikan salah satunya dipengaruhi hal tersebut.

Salah satu sumber belajar peserta didik adalah guru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dihadapkan pada tantangan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru bukan hanya harus menguasai kelas tetapi juga harus mahir dalam berkomunikasi, agar

peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran itu sebuah sistem dinamis dan kompleks (M. Rusman, 2011). Setiap peserta didik memiliki ciri khasnya sendiri dalam cara mereka menerima, memproses, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, variasi terjadi dalam pemahaman dan penyerapan materi di antara peserta didik.

Pemerintah sudah berupaya menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memfasilitasi hal tersebut dengan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Achmad et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Namun, seringkali guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam penerapan model pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran menjadi kunci agar peserta didik dapat dengan lebih mudah memahami dan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Menurut Anni (2016) hasil belajar adalah “pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata. Artinya, hasil belajar merupakan upaya untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar ditinjau dari tiga

ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hosnan, 2014). Nyatanya dilapangan seringkali terjadi perbedaan hasil belajar ketika belajar dan di akhir pembelajaran, yang mana berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotor telah terpenuhi akan tetapi kognitifnya masih belum sampai untuk dapat memahami suatu pembelajaran. Maka apabila hal tersebut tidak tercapai perlu ada analisis dan pengembangan lebih lanjut terkait dengan proses belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) di kelas X SMAN 3 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki nilai yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata kurang dari 75 sehingga tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Penilaian Sumatif Akhir Semester Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai Rata-Rata
1	X-1	36	75	50
2	X-2	36	75	45
3	X-3	36	75	42
4	X-4	35	75	44
5	X-5	36	75	49
6	X-6	36	75	41
7	X-7	36	75	39
8	X-8	35	75	40
9	X-9	36	75	38
10	X-10	36	75	38
11	X-11	37	75	39
12	X-12	37	75	39

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya

Permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan agar hasil belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu pendidik atau guru sebagai fasilitator perlu mengambil tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut.. Maka salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan model yang variataif untuk menjadi solusi. Hal tersebut perlu

dilakukan karena adanya perbedaan dalam proses penyerapan informasi dari masing-masing peserta didik. Sehingga salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan opsi oleh guru adalah model *VAR-K-FLEMING*.

Penerapan model *VAR-K-FLEMING* dalam pembelajaran memiliki keunggulan dalam menggabungkan dan memaksimalkan kemampuan peserta didik yang telah dimilikinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat secara efektif menangkap konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, eksperimen, observasi, dan partisipasi aktif dalam diskusi (Mulabbiyah et al., 2019). Implementasi model ini telah terbukti dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari peserta didik dan meningkatkan kemampuan belajar mereka (Rusydiyah, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengharapkan penerapan model pembelajaran *VAR-K-FLEMING* (*Visual, Auditory, Read/Write, Kinestatik*) di kelas X IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, READ/WRITE, KINESTATIK (*VAR-K-FLEMING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan tadi, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, sebelum dan setelah diterapkannya model *visual, auditory, read/write, kinestatik* (*VAR-K-FLEMING*) di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen yang menggunakan model *visual, auditory,*

read/write, kinestatik (VARK-FLEMING) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah diterapkannya model visual, auditory, read/write, kinestatik (*VARK-FLEMING*) pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen yang menggunakan model visual, auditory, read/write, kinestatik (*VARK-FLEMING*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dalam ranah pendidikan, khususnya dalam kajian terkait penerapan model pembelajaran *visual, auditory, read/write, kinestatik (VARK-FLEMING)* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru ekonomi khususnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang